



**ANALISIS PERANAN AUDITOR INTERNAL DALAM
PENCEGAHAN KECURANGAN (STUDI
KASUS RUMAH SAKIT SANTA
ELISABETH MEDAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**ANNISA ULHUSNA
1915100312**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS PERANAN AUDITOR INTERNAL DALAM PENCEGAHAN
KECURANGAN (STUDI KASUS PADA RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH
MEDAN)

NAMA : ANNISA ULHUSNA
N.P.M : 1915100312
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 02 Mei 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarni Khamillah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Wan Fachruddin, S.E., M.Si

PEMBIMBING II



Rahmad Gusriifa, S.E., M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Ulhusna
NPM : 1915100312
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/ Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Peranan Auditor Internal Dalam Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (Plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas royalti Non-Eksklusif kepada Unpub untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusi kan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 02 Mei 2024
Yang Menyatakan,



Annisa Ulhusna
NPM 1915100312

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANNISA ULHUSNA
Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 06-02-2002
NPM : 1915100312
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Dusun VI Jalan Payubakung Gg.Bersama No.5
SM.Diski

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains

Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 13 Mei 2024

pernyataan

ANNISA ULHUSNA

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Peranan Auditor Internal Dalam Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran audit internal yang dilakukan oleh rumah sakit Santa Elisabeth dan membuktikan apakah audit internal dapat mencegah atau meminimalisir kecurangan pada rumah sakit. Penelitian terhadap audit internal ini dilakukan dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik wawancara dan dokumentasi serta data yang digunakan adalah data primer. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa audit internal sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan prosedur pemeriksaan ditemukan pada bagian pengadaan alat-alat kesehatan rumah sakit belum berjalan dengan baik. Auditor telah melakukan pemeriksaan dan berupaya menerapkan penguatan terhadap audit dalam melaksanakan tugas pengawasan pengendalian internal. Pengendalian internal belum berjalan dengan baik karena ada beberapa hambatan-hambatan yang telah mempengaruhi pelaksanaannya yaitu faktor sosial, faktor lingkungan dan faktor kesadaran diri dari masing-masing individu.

Kata Kunci: Audit Internal dan Pencegahan Kecurangan.

ABSTRACT

This research is entitled "Analysis of the Role of Internal Auditors in Fraud Prevention (Case Study at Santa Elisabeth Hospital)". This study aims to analyze the role of internal audit carried out by Santa Elisabeth Hospital and prove whether internal audit can prevent or minimize conditions at the hospital. This research on internal audit was carried out using qualitative methods. Data collection techniques in this research are interview and documentation techniques and the data used is primary data. The results of the research that has been carried out show that the internal audit has been carried out well in accordance with the inspection procedures found in the hospital's medical equipment procurement section which has not been running well. The auditor has carried out inspections and attempted to apply sanctions to audits in carrying out internal control oversight duties. Internal control has not worked well because there are several obstacles that influence its implementation, namely social factors, environmental factors and self-awareness factors of each individual.

Keywords: Internal Audit and Fraud Prevention.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Analisis Peranan Auditor Internal Dalam Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Rumah Sakit Santa Elisabeth)”.

Selama penelitian dan menyusun laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H Muhammad Isa Indrawan, SE., MM Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E Rusiadi, SE., M.Si., CiQaR., CIQnr., CIMMR Selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr.Oktarini Khamilah Siregar, SE.,M.Si Selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Wan Fachruddin, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing I yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Bapak Rahmat Gusrifa, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Seluruh dosen program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Kepada kedua orang tua saya, ayah saya tercinta bapak Sutianto dan Almarhumah ibunda saya yang tersayang Ibu Mahdalena Tarigan,

terimakasih atas segala doa kasih sayang dan nasehat yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing saya selama ini sehingga saya dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Kesabaran yang luar biasa ayah dan mama berikan dalam membimbing serta mendukung saya dengan moral dan materi.

8. Terkhusus buat almarhumam ibunda saya ibu Mahdalena Tarigan, terima kasih banyak atas segala perjuangan serta pengorbanan mama yang sangat tulus dalam merawat, mendidik, serta membesarkan kami semua untuk menjadi orang yang berguna buat diri sendiri, keluarga, dan semua orang. Maaf ya ma, mungkin proses nisa dalam menyelesaikan tugas akhir ini sedikit lambat dari yang mama harapkan, tapi alhamdulillah setelah empat bulan kepergian mama, nisa berusaha bangkit dan berjuang lagi, dan pada akhirnya pada hari senin, 27 November 2023 nisa berhasil melaksanakan ujian seminar proposal, Kemudian tahun 2023 pun berlalu. Selamat datang tahun 2024 semoga segala kebaikan dan kebahagiaan akan datang ditahun ini. Seiring waktu berjalan, sembari memperbaiki revisi Masyaaalah datangnya kabar baik pada hari kamis, 22 Februari 2024 nisa berhasil menyelesaikan setengah dari perjuangan nisa menuju sarjana yaitu proses ujian seminar hasil dengan hasil yang memuaskan. Tiga bulan setelah proses seminar hasil berlalu, nisa masih tetap berjuang serta masih tetap semangat memperbaiki revisian dan pada akhirnya setelah proses yang panjang serta banyaknya jalan lika liku yang dilalui, Akhirnya pada hari kamis, 02 Mei 2024 nisa berhasil melaksanakan sidang meja hijau dengan nilai yang cukup buat nisa. Ma sekali lagi terima kasih ya buat semuanya, maaf ya ma, nisa blm bisa bahagiain mama. *Love You Forever Ma*. Pencapaian nisa ini, nisa persembahkan untuk

ayah dan mama. Segala hal baik yang kedepannya akan nisa dapatkan adalah untuk ayah dan mama. Tanpa kalian nisa tidak mungkin bisa sampai dititik sekarang ini. Terimakasih orang tua hebatku.

9. Terimakasih kepada adik saya Muhammad Siddik, Rehulina, dan Reh Ngenana, yang telah memberi do'a dan dukungan.
10. Sahabat-sahabat serta semua teman-teman angkatan 2019 program studi Akuntansi yang tidak dapat disebut penulis satu persatu yang telah memberikan nasihat dan semangat kepada penulis.
11. Terakhir, untuk diri saya sendiri, **Annisa Ulhusna**. Terima kasih untuk terus berusaha dan tidak menyerah, terima kasih untuk selalu mau diajak berperang dengan isi kepala, terima kasih sudah bisa menikmati serta melewati proses yang dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan serta membuktikan bahwa kamu bisa melewati semuanya. *Proud of me* telah menyelesaikan apa yang telah dimulai. *Never Give Up, Always Happy And Healty ya.*

Medan, 02 Mei 2024

Annisa Ulhusna
NPM 1915100312

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BABI : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	4
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.2 Batasan Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Keaslian Penelitian.....	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 <i>Theory Fraud Triangle</i>	8
2.1.2 Pengertian Audit.....	9
2.1.2.1 Tujuan Audit.....	10
2.1.2.2 Tahapan Audit.....	11
2.1.2.3 Standar Audit.....	13
2.1.2.4 Jenis-Jenis Audit.....	14
2.1.2.5 Perencanaan Auditor.....	15
2.1.3 Audit Internal.....	17
2.1.3.1 Pengertian Audit Internal.....	17
2.1.3.2 Tujuan Audit Internal.....	18
2.1.3.3 Komponen Audit Internal.....	19

2.1.3.4 Ruang Lingkup Audit Internal.....	20
2.1.3.5 Fungsi Audit Internal.....	21
2.1.3.6 Kode Etik Audit Internal.....	21
2.1.4 Pencegahan Kecurangan.....	22
2.1.4.1 Kecurangan.....	22
2.1.4.2 Jenis-Jenis Kecurangan.....	23
2.1.4.3 Penyebab Kecurangan.....	25
2.1.4.4 Faktor Risiko Kecurangan.....	26
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Kerangka Berfikir.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	32
3.2.2 Waktu penelitian.....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.3.1 Jenis Data.....	33
3.3.2 Sumber Data.....	31
3.4 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Hasil Penelitian.....	38
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	38
4.1.2 Struktur Organisasi.....	40
4.2 Analisis Data.....	52
4.3 Pembahasan.....	56
4.3.1 Peran Audit Internal Pada Rumah Sakit Santa Elisabeth.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Alat-Alat Kesehatan Rumah Sakit Santa Elisabeth.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Waktu Proses Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rumah Sakit Santa Elisabeth.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan maupun organisasi memiliki tujuannya masing-masing namun berorientasi pada satu tujuan yang sama yaitu dengan memaksimalkan nilai pada perusahaan. Salah satu langkah untuk dapat mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengamankan aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjamin kepastian akan terhindarnya kerugian yang tidak diharapkan perusahaan. Hal yang tidak diharapkan juga dapat terjadi oleh faktor kesengajaan dan faktor ketidaksengajaan. Dari segi faktor kesengajaan tersebut menjadi sumber yang memberi dampak buruk atau merugikan bagi perusahaan maupun instansi akibat dari tindakan pelaku kecurangan.

Kecurangan (*Fraud*) Menurut Tuanakotta (2013) mengatakan bahwa “Setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan, penyembunyian, atau ancaman kepercayaan. Tindakan ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan dilakukan oleh individu maupun organisasi untuk mendapatkan uang, properti, atau layanan untuk menghindari pembayaran atau kehilangan layanan, atau untuk mengamankan keuntungan bisnis bagi pribadi”. Untuk mengatasi potensi timbulnya kecurangan, audit internal diperlukan keberadaannya pada suatu perusahaan, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi berdasarkan tugasnya yaitu mengevaluasi suatu sistem yang telah disusun secara benar dan sistematis serta untuk memastikan apakah telah diimplementasikan sesuai dengan standar, melalui pengamatan, penelitian dan pemeriksaan pelaksanaan tugas yang didelegasikan di setiap unit organisasi.

Internal kontrol sangat penting karena merupakan suatu cara yang dibuat untuk mengendalikan, mengawasi, mengarahkan organisasi untuk mencapai tujuannya dan juga untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kesalahan dan kecurangan, melindungi asset perusahaan. Unsur internal audit merupakan hal terpenting dalam upaya meningkatkan efektivitas pengendalian internal untuk mengurangi risiko kecurangan.

Kasus kecurangan (*fraud*) yang pernah terjadi pada rumah sakit Santa Elisabeth, yaitu pengadaan alat-alat kesehatan tahun 2023. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan auditor, kurangnya transparansi dan kelemahan dalam melaksanakan audit pada Rumah sakit yang memberikan kewenangan untuk mengadakan alat kesehatan langsung dari unit. Seharusnya audit internal membuat pengawasan yang kuat karena hal tersebut memiliki resiko kecurangan yang besar dan akan sulit untuk pengendaliannya. Kecurangan yang bisa terjadi yaitu unit yang melakukan pengadaan bekerjasama dengan pihak yang menjual alat kesehatan untuk menuliskan harga pada nota pembelian lebih tinggi dari yang dibayarkan. Berikut daftar alat-alat kesehatan rumah sakit Santa Elisabeth :

Tabel 1.1
Daftar Alat-Alat Kesehatan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

No	Keterangan	Quantity	Harga Beli	Harga klaim	Selisih
1	Masker	120	14.400.000	15.000.000	600.000
2	Jarum Suntik	250	7.000.000	7.275.000	375.000
3	Plaster Perban	170	1.105.000	1.275.000	170.000
4	Sarung Tangan	285	10.801.500	11.115.000	313.500
5	Selang Oksigen	115	575.000	747.500	172.500
6	Kain Kasa	145	3.625.000	4.060.000	435.000

Sumber : Rumah Sakit Santa Elisabeth, 2023 (diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan beberapa alat-alat kesehatan yang memiliki harga beli yang tidak sesuai, seperti masker dengan harga beli 14.400.000 sedangkan harga klaim 15.000.000, jarum suntik dengan harga beli 7.000.000

sedangkan harga klaim 7.275.000, plaster perban dengan harga beli 1.105.000
sedangkan harga klaim 1.275.000, sarung tangan dengan harga beli 10.801.500
sedangkan harga klaim 11.115.000, selang oksigen dengan harga beli 575.000
sedangkan harga klaim 747.500.000, kain kasa dengan harga beli 3.625.000
sedangkan harga klaim 4.060.000.

Tindakan tersebut sangat mungkin bisa terjadi karena manajemen rumah sakit sulit untuk melakukan pengendalian. Pengawasan dilakukan oleh SPI (Satuan Pemeriksa Internal) dalam permasalahan tersebut adalah dengan melakukan analisis dan evaluasi pada setiap penjualan alat-alat kesehatan dan mengevaluasi sistem serta prosedur alat-alat kesehatan pada rumah sakit. SPI sebagai satuan pemeriksaan internal dalam suatu rumah sakit yang memiliki sifat independen dan bertanggungjawab dalam mengamankan investasi dan asset pada rumah sakit Santa Elisabeth terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan SPO (Standar Prosedur Operasional) dan perundang-undangan yang berlaku dan SPI juga melakukan pengauditan dan menyebarkan tentang kemampuan, efektivitas, ketaatan, kualitas pelaksanaan tugas manajemen operasional meliputi pengelolaan, pengendalian, pengadaan dan pembelian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran auditor pada rumah sakit Santa Elisabeth. Dengan hal itu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Peranan Auditor Internal Dalam Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan)”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah yang didapat, meliputi :

1. Fungsi auditor internal yang kurang memadai menyebabkan karyawan pada perusahaan tidak menjalankan tugas dengan baik sehingga terjadi kasus yang menyebabkan rumah sakit mengalami kerugian.
2. Kurangnya sistem informasi pada pembelian alat-alat sehingga pengawasan yang lemah memiliki risiko kecurangan.

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan batasan dari penelitian yang dilakukan, berdasarkan keputusan yang peneliti tentukan data apa yang akan dimasukkan (*input*) dan data apa yang akan dikeluarkan (*output*). Peneliti memberi batasan dalam penelitian yang akan dilakukan ini pada audit internal dalam mencegah kecurangan perusahaan pada rumah sakit Santa Elisabeth. Hal ini bertujuan agar peneliti lebih fokus dalam mendalami masalah yang akan diteliti.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan tulisan singkat yang berisi pertanyaan tentang topik yang diangkat oleh penulis. Rumusan masalah pada penelitian ini, meliputi:

1. Apakah fungsi auditor pada rumah sakit sudah berjalan sesuai dengan prosedur rumah sakit Santa Elisabeth?
2. Apakah sistem informasi rumah sakit Santa Elisabeth sudah memadai dalam memberikan informasi kepada auditor internal dalam pencegahan kecurangan karyawan rumah sakit Sant Elisabeth?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dilakukan adalah untuk menjelaskan, menginformasikan, meyakinkan, dan menyampaikan kepada pembaca mengenai sesuatu, baik berupa fakta, pendapat, ataupun peristiwa. Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui fungsi auditor internal rumah sakit Santa Elisabeth dalam melakukan pemeriksaan sesuai dengan prosedur.
2. Untuk mengetahui apakah sistem informasi rumah sakit Santa Elisabeth membantu audit internal melaksanakan tugas pencegahan kecurangan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilakukan adalah untuk menyelidiki keadaan dan konsekuensi terhadap suatu keadaan khusus. Penelitian memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat satu keputusan. Data dan informasi serta hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan bermanfaat untuk :

1. Aspek Teoritis

Dalam segi aspek teoritis (keilmuan) yang memuat kegunaan teoritis yang dapat dicapai masalah yang dihasilkan peneliti. Penelitian ini memberi wawasan dan pengetahuan serta ilmu yang didapat selama masa perkuliahan khususnya mengenai analisis peranan auditor internal dalam pencegahan kecurangan.

2. Aspek Praktis

Dalam aspek praktis yang memuat kegunaan yang dapat dicapai dari pengetahuan yang dihasilkan peneliti. Bagi rumah sakit, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan menjadi bahan kontribusi untuk rumah sakit Santa Elisabeth dan diharapkan juga agar rumah sakit dapat mengambil tindakan-tindakan perbaikan dimasa yang akan datang jika terjadi kesalahan atau kecurangan.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan penjelasan yang menunjukkan bahwa masalah penelitian yang dihadapi belum pernah dipecahkan oleh peneliti yang sebelumnya atau menunjukkan dengan tegas perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Syafira M A (2022) yang berjudul “Analisis Peranan Auditor Internal Dalam Pencegahan Dan Pendeteksian *Fraud* (Studi Kasus PT. Humbahas Bumi Energi)”, sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Peranan Auditor Internal Dalam Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan)”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2022 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023-2024.
2. Lokasi Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan di PT. Humbahas Bumi Energi sedangkan penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

3. Model Penelitian : Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka peneliti dalam kesempatan ini ingin memberikan beberapa kesimpulan, meliputi :

1. Auditor dalam mencegah terjadinya kecurangan melakukan pemeriksaan pada bagian pengadaan alat-alat kesehatan rumah sakit Santa Elisabeth yang dilakukan dengan baik sesuai dengan prosedur pemeriksaan. Pemeriksaan yang dilakukan pada sistem pengadaan alat-alat kesehatan untuk melakukan pengawasan dengan menjabarkan secara operasional dalam sistem pengendalian, Pelaksanaan Sistem Pengendalian, serta titik-titik krisis yang rentan terhadap kecurangan.
2. Auditor melakukan pemeriksaan terhadap pengelolaan alat-alat rumah sakit yang dimana auditor menemukan bahwa pengelolaan pengadaan belum berjalan secara efektif sesuai dengan standarnya. Faktor kurangnya kesadaran setiap karyawan terhadap kebijakan pengendalian internal menjadi hambatan terhadap efektivitas pengendalian intern rumah sakit, hal ini harus segera diatasi oleh rumah sakit karena akan memiliki dampak terhadap efektivitas operasional rumah sakit. Auditor melakukan *review* terhadap pengendalian pengadaan mencakup evaluasi terhadap adanya pemisahan tugas pihak-pihak dalam rumah sakit dan dengan adanya pemisahan tugas yang jelas maka kegiatan akan berjalan dengan baik dan kecil kemungkinan untuk terjadinya kecurangan.

5. Saran

Setelah melakukan kegiatan penelitian ini sebagaimana yang telah tertuang dalam skripsi ini, peneliti juga ingin memberi beberapa saran yang berkaitan dengan Analisis Audit internal dalam meminimalisir Pencegahan kecurangan pada rumah sakit Santa Elisabeth Medan, meliputi :

1. Rumah sakit diharapkan agar dapat mempertahankan dan memaksimalkan pelaksanaan pengendalian internal dengan melakukan kegiatan pada rumah sakit sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku pada rumah sakit Santa Elisabeth Medan dengan cara melakukan pelatihan dan melakukan pendekatan yang intensif kepada karyawan.
2. Pada Bagian pengadaan alat-alat kesehatan alangkah lebih baik jika dokumen pembelian dilakukan evaluasi agar meminimalisir kecurangan dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Fraud Triangle Theory*

Cressey (2019), mengatakan bahwa konsep *fraud* dikenal dengan *fraud Triangle* atau segitiga fraud. Cressey menyatakan alasan seseorang melakukan kecurangan karena disebabkan oleh tiga hal meliputi :

1. Tekanan (*pressure*), untuk melakukan kecurangan lebih banyak tergantung pada kondisi seseorang, seperti sedang menghadapi masalah keuangan, kebiasaan buruk seseorang seperti berjudi dan peminum, tamak atau mempunyai harapan atau tujuan yang tidak realistis.
2. Kesempatan (*opportunity*), menurut penelitian yang dilakukan oleh IIA Research Foundation tahun 1984, dengan urutan paling sering terjadi adalah terlalu mempercayai anggota, kelemahan prosedur otorisasi dan persetujuan manajemen, kurangnya penjelasan dalam informasi keuangan pribadi (kecurangan perbankan), tidak ada pemisahan antara pemberian wewenang dan penjagaan asset, tidak ada pengecekan independen terhadap kinerja, kurangnya perhatian terhadap uraian secara rinci, tidak ada pemisahan antara pemegang aset dan fungsi pencatatan, tidak ada benturan kepentingan tidak disyaratkan dan dokumen dan pencatatan kurang memadai.
3. Pembeneran (*rationalization*), terjadi dalam hal seseorang atau sekelompok orang membangun pembeneran atas kecurangan yang dilakukan. Pelaku *fraud* biasanya mencari alasan pembeneran bahwa apa yang dilakukannya bukan pencurian atau kecurangan.

Maka dari itu, dibutuhkan auditor yang kompeten dalam mendeteksi dan membuktikan terjadinya kecurangan. Teori diatas menjadi dasar bagi Auditor Investigatif dalam penelusurannya untuk membuktikan suatu kecurangan yang terjadi. Auditor Investigatif harus memiliki kemampuan yang memadai untuk mengungkap suatu kecurangan.

2.1.2 Pengertian Audit

Audit sangat penting bagi perusahaan. Ini memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen perusahaan yang bersangkutan. Awalnya, audit dimaksudkan hanya untuk menemukan dan mendeteksi penipuan. Kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan saat ini berkembang menjadi meneliti laporan keuangan untuk membentuk pendapat tentang akurasi. Ini juga merupakan salah satu unsur penyajian laporan keuangan perusahaan. Pengambilan keputusan bagi pihak yang memiliki kepentingan.

Audit merupakan alat manajemen pada perusahaan yang akan digunakan untuk memverifikasi bukti transaksi ekonomi, untuk menilai seberapa berhasil proses dalam suatu perusahaan telah dilaksanakan, untuk menilai eektivitas pencapaian target yang telah ditetapkan. Selain itu untuk kepentingan organisasi, audit tidak hanya melaporkan ketidaksesuaian dan tindakan korektif, namun juga mengamati praktek dan aktivitas usaha yang dijalankan. Dimana dalam proses mengaudit dilakukan oleh tenaga professional dan independen atau tidak ada sangkut pautnya dengan perusahaan yang terkait, sehingga diharapkan bahwa penilaiannya objektif.

Pengertian audit menurut Mulyadi (2016) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan -

pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan - pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil - hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Sedangkan menurut Agoes (2017) Audit merupakan suatu pemeriksaan yang akan dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan - catatan pembukuan beserta bukti - bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1 yang diterbitkan oleh dewan standar akuntansi keuangan pada tahun 2013 Konsep audit adalah proses yang sistematis, kesaksian atau pernyataan kegiatan ekonomi, peristiwa dan pendapat sejauh mana pernyataan atau klaim berhubungan dengan kenyataan dan Mengkomunikasikan hasil kepada pihak yang memiliki kepentingan. Berdasarkan beberapa teori yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa audit adalah proses observasional. Menyusun laporan keuangan secara sistematis dan objektif, pengendalian internal perusahaan dan data akuntansi untuk mencapai tujuannya untuk menentukan tingkat kesesuaian antar pernyataan standar yang telah ditetapkan.

2.1.2.1 Tujuan Audit

Tujuan audit bagi laporan keuangan pada perusahaan yaitu untuk mendapatkan nilai kelayakan penyajian suatu laporan keuangan yang telah dibuat oleh suatu perusahaan. Dalam tujuan audit ini juga terdapat dalam prinsip akuntansi yang tercerminkan pada opini audit. Laporan keuangan audit ini

memiliki 4 macam opini yang berbeda, opini audit (Witdya Pangestika, 2020), meliputi:

- a) Wajar tanpa pengecualian, merupakan laporan keuangan yang dibuat berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.
- b) Wajar dengan pengecualian, merupakan laporan keuangan yang sudah dapat diterima tetapi masih harus ada banyaknya realisasi agar tidak terdapat kesalahan dalam mengambil suatu keputusan.
- c) Tidak wajar, laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai dengan standar akuntansi pada umumnya.
- d) Tidak memberi pendapatan, laporan keuangan yang disajikan terdapat sebuah kesalahan yang material dan adanya pembatasan pemeriksaan sehingga auditor tidak dapat menemukan bukti yang cukup untuk mengetahui sebuah kesalahan tersebut.

2.1.2.2 Tahapan Audit

Dalam audit ini juga ada beberapa tahapan – tahapan yang harus diketahui agar tidak salah dalam dalam pengartian audit itu sendiri, tahapan (Y Rachman, 2021), meliputi :

- a) Penerimaan Perikatan Audit

Dalam tahap ini merupakan suatu kesepakatan antara dua belah pihak yaitu pihak auditor dan pihak perusahaan yang diwakilkan oleh manajemen perusahaan. Tahap pertama dalam mengaudit suatu laporan keuangan yaitu dengan mengambil keputusan antara ditolak atau diterima. Dalam hal ini auditor tidak langsung memutuskan apakah ditolak atau diterima karena sangat banyak pertimbangan yang harus dipikirkan

terlebih dahulu agar tidak salah dalam mengambil suatu keputusan tersebut.

b) Perencanaan Proses Audit

Dalam tahapan ini auditor harus memahami terlebih dahulu bisnis dan industri yang dimiliki oleh para klien, melakukan prosedur analitik, menentukan materialitas, menetapkan resiko audit dan resiko bawaan, memahami struktur pengendalian internal dan menetapkan risiko pengendalian, mengembangkan rencana audit dan program audit. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan perencanaan audit untuk laporan keuangan dapat dibuat dengan benar dan tepat.

c) Pelaksanaan Pengujian Audit

Setelah melakukan perancangan maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pengujian audit. Pada tahap ini auditor akan melakukan pengujian analitik, pengujian pengendalian dan pengujian *substantive*. Pengujian ini dilakukan untuk mempelajari data – data klien yang akan dibandingkan dengan data dan informasi lain. Pengujian – pengujian ini sangat penting karena dalam pengujian ini menentukan apakah audit laporan keuangan ini layak atau tidak layak.

d) Pelaporan Audit

Tahap terakhir yaitu hasil akhir dari pekerjaan audit yang telah dikerjakan. Bentuk laporan ini merupakan bentuk komunikasi dari auditor dengan pihak lainnya. Laporan audit tidak boleh dibuat secara sembarangan karena ini menyangkut tentang keuangan yang ada dalam suatu bisnis atau perusahaan yang sedang dikembangkan. Di dalam laporan audit berisikan

tentang jenis atau jasa yang diberikan, objek yang diaudit, lingkup audit, tujuan audit, hasil audit dan rekomendasi yang diberikan jika ada kekurangan, dan informasi lainnya.

2.1.2.3 Standar Audit

Berdasarkan BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) menyatakan Audit yang dilakukan oleh akuntan dianggap berkualitas tinggi jika memenuhi standar audit dan standar pengendalian mutu. Standar yang dikeluarkan oleh BPKP keputusan kepala badan pengawasan keuangan dan pembangunan No Kep-378/K/1996, meliputi:

1. Standar Umum

- a) Pengujian harus dilakukan oleh satu atau lebih pemilik kompetensi teknis dan pelatihan yang memadai sebagai auditor.
- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya .
- b) Memiliki pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal harus dapat diperoleh untuk merencanakan audit dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan perusahaan.

3. Standar Pelaporan

- a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
- b) Laporan auditor harus menunjukkan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan yang sedang berjalan dibandingkan dengan periode yang sebelumnya.
- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus memadai.
- d) Laporan auditor harus memuai pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan.

2.1.2.4 Jenis-Jenis Audit

Audit dibagi dalam beberapa jenis, hal tersebut untuk menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan dilakukannya pengauditan tersebut. Jenis audit (J Yuza, 2018), dibedakan menjadi :

- a) General Audit (Pemeriksaan Umum)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh kantor akuntan public independen terhadap laporan keuangan perusahaan , yang dimana hal tersebut bertujuan untuk memberikan pendapat terhadap laporan keuangan perusahaan, yang bertumpu pada aturan KAP yang telah ditetapkan.

- b) *Special* Audit (Pemeriksaan khusus)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik professional yang pemeriksaannya dilakukan secara terbatas, dan pada akhirnya auditor tidak perlu memberi opini terhadap laporan keuangan perusahaan, dikarenakan ruang lingkup auditor yang terbatas.

c) Audit Investigasi

Audit ini semakin berkembang dalam penelitian kasus-kasus yang berkaitan dengan hukum, audit investigasi biasa dilakukan pada pergantian pengurus pada suatu perusahaan. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan pengurus yang baru bahwa tidak ada beban yang mungkin akan timbul dari periode sebelumnya.

2.1.2.5 Perencanaan Auditor

Menurut Julianto (2016), ada tujuh tahap yang harus ditempuh oleh auditor dalam merencanakan auditnya, meliputi :

- a) Memahami bisnis klien, pemahaman atas bisnis klien memberikan panduan penting tentang sumber informasi bagi auditor untuk memahami bisnis dan industri klien.
- b) Melaksanakan prosedur audit, mengidentifikasi perhitungan/perbandingan yang harus dilihat, menganalisa data dan mengidentifikasi perbedaan signifikan, menyelidiki perbedaan signifikan yang tidak terduga dan mengevaluasi perbedaan tersebut, menentukan dampak hasil prosedur analitik perencanaan audit. Merupakan beberapa prosedur yang harus dilakukan dalam prosedur analitik.
- c) Mempertimbangkan tingkat materialitas, ada dua tingkat yang harus dipertimbangkan oleh auditor dalam materialitas awal yaitu, tingkat laporan keuangan dan tingkat saldo akan materialitas pada tingkat laporan keuangan diterapkan oleh auditor karena pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan organisasi telah diterapkan pada laporan keuangan sebagai keseluruhan.

d) Memperhitungkan resiko bawaan, beberapa risiko yang harus dipertimbangkan oleh auditor dalam setiap tahap proses auditnya yaitu, perencanaan audit, pemahaman dan pengujian pengendalian intern, penaksiran resiko pengendalian, pelaksanaan pengujian substantive, penetapan resiko deteksi, penerbitan laporan dan yang terakhir penilaian resiko audit.

Mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap saldo awal, jika perikatan dengan klien berupa audit tahun pertama. Auditor harus menentukan bahwa saldo awal mencerminkan penetapan kebijakan akuntansi yang semestinya dan bahwa kebijakan tersebut ditetapkan secara konsisten dalam laporan keuangan tahun berjalan.

e) Mengembangkan strategi audit, terhadap asersi signifikan Auditor dapat memilih strategi audit awal dalam perencanaan audit terhadap asersi individual atau golongan transaksi. Ada dua strategi yaitu *Primary substantive approach* dan *lowerassessed level of control risk approach*.

f) Memahami pengendalian intern iklan, mempelajari unsur pengendalian intern yang berlaku merupakan langkah awal dalam memahami pengendalian intern klien, selanjutnya adalah melakukan penilaian atas efektivitas intern dengan menentukan kekuatan dan kelemahan pengendalian intern tersebut.

2.1.3 Audit Internal

2.1.3.1 Pengertian Audit Internal

Audit internal adalah aktivitas pemberian jaminan dan konsultasi yang independen dan obyektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola. Dilakukan oleh para profesional dengan pemahaman mendalam tentang budaya, sistem, dan proses bisnis, aktivitas audit internal memberikan jaminan bahwa pengendalian internal yang diterapkan memadai untuk memitigasi risiko, proses tata kelola efektif dan efisien, dan tujuan serta sasaran organisasi telah tercapai.

Menurut Pimpinan IIA (*Institute of Internal Auditors*) dalam audit internal berbasis risiko (Tuana kotta, 2019) Audit internal merupakan kegiatan asuransi yang independen, objektif dan kegiatan *consulting* yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Sedangkan menurut Hery (2017) “Audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam suatu perusahaan atau organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sebagai wujud dalam pelayanan terhadap organisasi perusahaan.

Definisi audit internal menurut Sihombing J Agoes dan Sukrisno Agoes (2017) mengatakan bahwa “Internal audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit pada suatu perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan-catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan-ketaatan terhadap kebijakan manajemen perusahaan, puncak yang telah ditentukan dan ketaatan

terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku”.

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan diatas penulis menyimpulkan bahwa audit internal merupakan suatu kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal dalam sebuah perusahaan baik di perusahaan negara ataupun perusahaan swasta terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi secara objektif serta independen dan memberikan keandalan informasi yang dihasilkan oleh perusahaan dan dapat dipertanggungjawabkan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan.

2.1.3.2 Tujuan Audit Internal

Tujuan audit internal merupakan membantu para anggota organisasi atau perusahaan dalam melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif dan efisien. Audit internal dilakukan dengan cara melakukan analisis, penilaian dan mengajukan saran-saran. Tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar. Menurut Tugiman (2018) mengatakan bahwa “Tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor adalah membantu semua pimpinan perusahaan dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberi analisis, penilaian, saran serta komentar mengenai kegiatan yang akan diperiksanya”.

Dan di terjemahkan oleh penulis bahwa tujuan audit internal adalah untuk membantu organisasi atau perusahaan dalam merencanakan dan melakukan audit (pemeriksaan), serta mengevaluasi tindak lanjut dari hasil audit. Mengidentifikasi semua kemungkinan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya juga

merekomendasikan peningkatan kontrol internal dan operasional sistem secara objektif. Memastikan kepatuhan hukum, peraturan dan kebijakan yang berlaku di organisasi atau perusahaan tersebut.

2.1.3.3 Komponen Audit Internal

Kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk dipatuhi, pengamanan terhadap aktiva organisasi atau perusahaan, efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. Penjelasan komponen audit internal dijelaskan menurut Standar Internasional Praktik Profesional Audit (2017), meliputi:

- a) Kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan untuk dipatuhi auditor internal harus meninjau sistem yang telah ditetapkan untuk menjamin pelaksanaan kebijakan, rencana, prosedur, hukum, peraturan perundang-undangan dan perjanjian yang mungkin berdampak jelas terhadap kegiatan serta laporan dan menentukan apakah organisasi atau perusahaan telah mematuhi.
- b) Pengamanan terhadap aktiva organisasi atau perusahaan auditor internal harus meninjau alat untuk melindungi aset, memberikan rekomendasi dan membuktikan keberadaannya serta memeriksa dan mengevaluasi sampai sejauh mana asset perusahaan dapat dipertanggungjawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk yang dapat menimbulkan kerugian.
- c) Efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi atau perusahaan auditor internal harus meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya. Dengan memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya serta

memeriksa kecermatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu auditor internal harus mengevaluasi potensi timbulnya kecurangan dan bagaimana organisasi mengelola risiko tersebut.

- d) Keandalan informasi Auditor internal perlu memastikan apakah manajemen dan dewan memiliki pemahaman yang jelas bahwa keandalan informasi adalah tanggung jawab manajemen. Tanggung jawab ini mencakup keseluruhan informasi penting bagi organisasi atau perusahaan, terlepas dari bagaimana cara informasi tersebut disimpan.

2.1.3.4 Ruang Lingkup Audit Internal

Menurut Rukmana (2017), ruang lingkup audit internal harus mencakup kecukupan dan efektifitas sistem kinerja organisasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan meliputi:

- a. Keandalan dalam menyokong suatu informasi;
- b. Sesuai dengan kebijakan, prosedur, rencana, hukum, dan peraturan;
- c. Pengamanan aktiva perusahaan;
- d. Penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien;
- e. Tercapainya target yang ditetapkan dan tujuan program organisasi.

Audit internal yang *modern* sudah tidak terbatas lagi fungsinya dalam bidang pemeriksaan keuangan, namun sudah meluas diberbagai bidang lainnya seperti audit manajemen, audit sosial, audit lingkungan hidup (S. Habibillah, 2020). Bahkan mulai tahun 2020 kegiatan audit internal sudah mencakup konsultasi yang didesain untuk menambah nilai dan meningkatkan kegiatan atau aktivitas operasi organisasi.

2.1.3.5 Fungsi Audit Internal

Menurut Sawyer (2010) Audit internal merupakan salah satu profesi yang memiliki peran yang sangat penting dalam berlangsungnya perusahaan dengan fungsi, antara lain :

- a. Memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Mengawasi kegiatan yang tidak bisa diawasi oleh manajemen puncak pada suatu perusahaan.
- c. Mengidentifikasi dan meminimalkan segala risiko
- d. Memvalidasi laporan manajemen perusahaan
- e. Membantu manajemen pada bidang-bidang teknis
- f. Membantu proses dalam pengambilan sebuah keputusan
- g. Menganalisis masa depan bukan hanya masa lalu
- h. Membantu manajer untuk mengelola perusahaan

2.1.3.6 Kode Etik Audit Internal

Bagi profesi audit internal, etika merupakan salah satu yang terpenting mendeskripsikan sikap profesional akuntan dalam melakukan pengawasan, serta manajemen risiko proses pemerintahan. Maka dari itu perlu adanya prinsip-prinsip yang dijaga oleh audit internal dalam kode etiknya, berikut merupakan prinsip-prinsip audit internal (Mulyadi, 2010), meliputi :

- a. Integritas

Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji

semua keputusannya. Integritas dari auditor membuat kepercayaan yang tinggi dan memberikan basis untuk mempercayai keputusannya.

b. Objektif

Auditor internal menilai serta mencatat hal-hal yang relevan dan sesuai dengan temuannya tanpa terpengaruh kepentingan pribadi atau pihak lain dalam pengambilan suatu keputusan.

c. *Confidential*

Auditor internal harus menghargai nilai-nilai dan pemikiran atas informasi yang mereka terima dan tidak menyebarkan tanpa izin kecuali ada kewajiban profesional didalamnya.

d. Kompetensi

Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan obyektif. Auditor internal melaksanakan profesinya sesuai dengan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman dalam memeriksa yaitu audit internal.

2.1.4 Pencegahan Kecurangan

2.1.4.1 Kecurangan

Menurut *Statement of Auditing Standards* (SAS) No.99 (2020) yang tertulis di internet menjelaskan bahwa kecurangan merupakan tindakan yang sengaja untuk dilakukan agar menimbulkan kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan perusahaan yang akan diaudit. Sedangkan menurut G. Jack Balogna dan Robert Lindquist (1995) “Kecurangan merupakan tindakan penipuan yang

disengaja, umumnya dideskripsikan sebagai kebohongan, plagiat, dan pencurian, dan dapat dilakukan pada pelanggan, kreditor, pemasok, banker, investor, pejabat asuransi, dan pemerintah.” Menurut Albrecht (2017) mengatakan bahwa “Kecurangan (*Fraud*) merupakan sebagai suatu istilah yang umum, dan tidak mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan keahlian tertentu, yang dipilih oleh seseorang atau individu untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian-pengertian yang telah dijabarkan diatas adalah kecurangan merupakan hal yang mencakup segala macam yang dapat dipikirkan oleh manusia, dan yang diupayakan oleh seseorang, untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan saran yang salah atau pemaksaan kebenaran, dan mencakup semua cara yang tidak terduga, penuh siasat, licik, tersembunyi, dan setiap cara yang tidak jujur yang menyebabkan orang lain tertipu.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Kecurangan

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) yang dipaparkan Tuana kota (2013) adalah organisasi profesional yang bergerak dibidang pemeriksaan atas kecurangan mengklasifikasikan *fraud* (kecurangan) dalam tiga tingkatan yang disebut *fraudtree*, meliputi :

1. Penyimpangan atas asset (*Asset Misappropriation*)

Asset misappropriation merupakan penyalahgunaan asset atau asset perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk *fraud* yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang *tangible* atau dapat dihitung. Penyimpangan aset adalah jenis fraud yang umumnya terjadi dalam suatu organisasi atau

perusahaan. Fraud jenis ini dapat dilakukan oleh individu ataupun kelompok orang yang bekerja di dalam suatu organisasi atau perusahaan, dengan cara menyalahgunakan aset perusahaan demi keuntungan pribadinya.

2. Pernyataan palsu atau salah pernyataan (*Fraudulent Statement*)

Fraudulent statement meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan atau mungkin dapat dianalogikan dengan istilah *window dressing*. Fraudulent Statements Fraudulent Statement didefinisikan oleh Statement on Auditing Standards No. 99 (SAS No. 99) sebagai salah saji yang disengaja atau kelalaian dalam jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang didesain untuk merugikan pengguna laporan keuangan.

3. Korupsi (*Corruption*)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tidak Pidana Korupsi, definisi korupsi merujuk pada beberapa jenis di antaranya tindakan kerugian keuangan pada negara, suap-menyuap, penggelapan jabatan, pemerasan, perbuatan curang, pembentukan kepentingan dalam hal pengadaan, dan gratifikasi. Jenis *fraud* ini yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerjasama dengan pihak lain seperti suap dan korupsi, dimana hal ini merupakan jenis yang paling banyak terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih perlu dipertanyakan. *Fraud* jenis ini sering kali tidak dapat dideteksi karena para

pihak yang bekerjasama menikmati keuntungan. Termasuk didalamnya adalah penyalahgunaan wewenang (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), serta penerimaan yang tidak sah/illegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

2.1.4.3 Penyebab Kecurangan

Menurut Cressey (1953) terdapat tiga faktor yang menyebabkan kecurangan keuangan didalam suatu perusahaan yang terjadi. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa faktor atau kondisi tersebut ialah tekanan, kesempatan, dan pembenaran. Berikut merupakan penjelasan terkait ketiga kondisi terjadinya *fraud*, meliputi :

1. Adanya tekanan (*pressure*)

Faktor yang pertama adalah adanya tekanan atau *pressure*. Tekanan yang dialami oleh pelaku *fraud* mendorong dan memotivasinya untuk melakukan perbuatan ilegal yang merugikan keuangan perusahaan. Dampak dari tekanan kehidupan yang dialami membuat pelaku tidak dapat berpikir secara jernih atas tindakan, konsekuensi, serta akibat yang mungkin ditimbulkan pada dirinya dan orang lain jika dia melakukan hal tersebut. Biasanya saat berada di dalam situasi sulit seseorang tidak bisa berpikir secara logis sehingga membuatnya bertindak di luar nalar. Jika orang tersebut merupakan karyawan dalam suatu perusahaan maka ada kemungkinan orang tersebut berpotensi melakukan kecurangan seperti pencurian, pemalsuan, dan lain sebagainya.

2. Adanya Kesempatan

Faktor yang kedua adalah adanya celah kesempatan atau peluang yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan. Maksudnya, peluang atau

kesempatan tersebut adalah munculnya suatu kondisi di mana *fraud* bisa dilakukan meskipun sebelumnya tidak ada niat dari pelaku.

3. Pembenaaran

Pembenaaran atau rasionalisasi. Tindakan ini merupakan pembelaan diri oleh pelaku karena merasa tidak bersalah dengan membenarkan alasan mereka melakukan *fraud* tersebut. Pelaku *fraud* merasa alasan melakukan tindakan kecurangan itu bisa dimaklumi dan dapat diterima karena situasi yang mereka alami. Tidak jarang juga pelaku yang kemudian menyalahkan perusahaan atas tindakan yang mereka lakukan karena mereka merasa menjadi korban dari situasi yang ada, atau biasa disebut dengan *playing victim*.

2.1.4.4 Faktor Risiko Kecurangan

Menurut Alvin A. Arens, dkk yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo (2017) tiga kondisi yang berasal dari pelaporan keuangan yang curang pada perusahaan dan penyalahgunaan aset disebut juga segitiga kecurangan (*fraud triangle*).

1. Tekanan

Manajemen atau pegawai lain merasakan sifat terkanan untuk melakukan aksi kecurangan. Adanya dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan dipicu oleh beberapa alasan. Mulai dari dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan yang dipicu oleh alasan ekonomi, emosional, atau nilai-nilai tertentu.

2. Kesempatan

Situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau karyawan untuk melakukan aksi kecurangan. Saat ada peluang, maka di situlah ada

kesempatan yang dilakukan oleh pelaku kecurangan. Faktor ini biasanya didorong karena lemahnya *internal control* atau penyalahgunaan wewenang di dalam perusahaan.

3. Sikap/rasionalisasi

Ada sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen karyawan untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup tertekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan yang tidak jujur. Faktor yang satu ini terjadi ketika seseorang melakukan rasionalisasi atau mencari pembenaran atas terjadinya kecurangan. Hal ini biasanya terjadi karena pelaku mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya, sehingga orang tersebut akan mencari pembenaran atas tindakannya tersebut.

2.2 Peneliti Terdahulu

Dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan acuan, penelitian tersebut meliputi:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Variabel Penelitian		Hasil Penelitian
		Variabel X	Variabel Y	
1	Muhammad Fahmi, Muhammad Ridho Syahputra (2019)	Audit Internal	Pencegahan <i>Fraud</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal pada PT. Pos Indonesia Persero Regional I Sumut-Aceh yang dilakukan telah memadai didukung dengan pengujian unsur audit internal dari perencanaan hingga tindak lanjut yang ada telah berjalan efektif, Peranan audit internal telah berperan dalam pencegahan <i>fraud</i> , serta unsur-unsur pengendalian internal yang di terapkan telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2	Cecilia Engko (2021)	Audit Internal	Pencegahan <i>Fraud</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pernyataan para informan tidak melakukan tindak <i>fraud</i> (kecurangan), namun setelah dilakukannya audit terdapat beberapa masalah yang terjadi diantaranya adalah memanipulasi laporan keuangan, menggelapkan uang perusahaan, dan menggelapkan kartu perdana, maka dari itu peran audit internal sangat penting
3	Didi Permadi Adi Syahputra (2022)	Audit Internal	Pencegahan <i>Fraud</i>	Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peran audit internal pada perusahaan sangat diperlukan dalam pencegahan <i>fraud</i> . Hal tersebut berdasarkan

No	Nama/Tahun	Variabel Penelitian		Hasil Penelitian
		Variabel X	Variabel Y	
				kegiatan operasional perusahaan paska pandemik yang meningkat sehingga kondisi keuangan perusahaan akan semakin kompleks. Oleh karena itu, audit pada perusahaan harus dilakukan untuk mencegah terjadinya <i>fraud</i> terhadap laporan keuangan perusahaan.
4	Aji Ahmad Fahrurazi (2020)	Audit Internal	Pencegahan Kecurangan	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menyatakan bahwa pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan dalam laporan keuangan dengan pengaruh audit internal sebesar 38,3% dan sisanya 61,7% dipengaruhi oleh hal lain yang belum diteliti.
5	Nurul Alfian, Runik Puji Rahayu (2019)	Audit Internal	Upaya Preventif <i>Fraud</i>	Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa audit internal mempunyai peran yang sangat penting dalam mencegah <i>fraud</i> . Audit internal dari keempat bank yang dijadikan sampel tersebut bisa menerapkan dan menjalankan rencana audit yang telah disusun serta memberikan rekomendasi yang bisa menyelesaikan permasalahan yang terjadi diperbankan tersebut
6	Yusriwanti (2017)	Audit Internal	Pencegahan Kecurangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran audit internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial peran audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada perbankan di Pekanbaru, hal ini dikarenakan dimana pemeriksaan internal yang dilakukan oleh satuan pengawas internal akan menghasilkan temuan-temuan dan setiap temuan tersebut akan diberikan rekomendasi dan saran yang diperlukan
7	Elsa Putri Armabela, Erma Junita Sari, Haikal Pradika, Novi Khoiriawati (2022)	Audit Internal	Pencegahan <i>Fraud</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan audit internal sangat penting dalam mengatasi <i>fraud</i> dengan melakukan evaluasi dibidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia, dan kegiatan lainnya. Audit internal juga memiliki penilaian yang objektif untuk memberikan sebuah evaluasi.

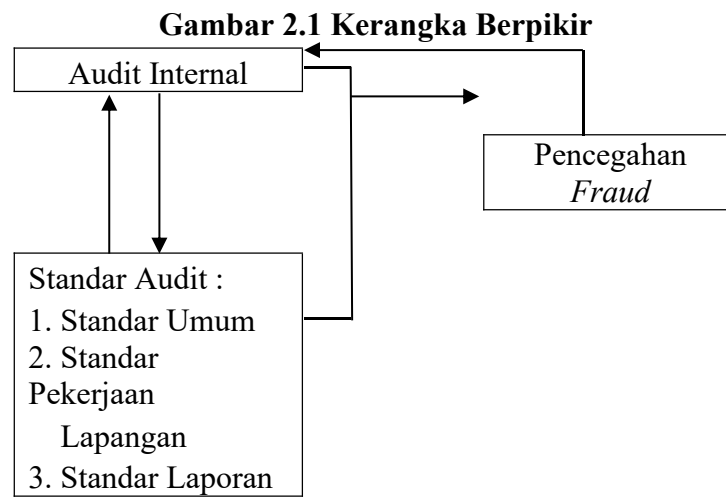
No	Nama/Tahun	Variabel Penelitian		Hasil Penelitian
		Variabel X	Variabel Y	
8	I Kusumah (2018)	Audit Internal	Pencegahan Kecurangan	Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal di kantor cabang utama PT. Bank Jabar Banten sudah memadai sehingga pencegahan <i>fraud</i> yang dilakukan tinggi. Hal ini terlihat dari total skor 882,4-1050,4 yang berarti masuk pada kriteria sangat memadai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa audit internal bermanfaat dalam pencegahan kecurangan.
9	Medan. D. T Suginam (2016)	Audit Internal	Pencegahan <i>Fraud</i>	Hasil penelitian yang telah dilakukan, audit internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> . Dengan demikian kondisi ini memperlihatkan bahwa internal audit perusahaan sangat memiliki peran yang besar didalam perusahaan untuk mengendalikan kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan <i>fraud</i> .

Sumber : data yang telah diolah oleh penulis, 2024

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu dasar penelitian yang mencakup penggabungan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam melakukan karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, kerangka berpikir dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep penelitian. Dengan dilakukannya audit internal pada rumah sakit Santa Elisabeth, maka kegiatan-kegiatan operasional perusahaan bisa berjalan secara efisien sehingga tingkat pengawasan rumah sakit terealisasi dengan baik dan akan mencegah atau meminimalisir kesalahan yang akan terjadi pada rumah sakit yang akan menyebabkan kerugian pada rumah sakit.

Berikut pradigma penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : (Andriani, 2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif Deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian pada rumah sakit Santa Elisabeth.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian yang sedang berlangsung. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth yang beralamat di Jl.H.Misbah No.7 Jati Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20151.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dari rumah sakit Santa Elisabeth. Peneliti merencanakan kegiatan penelitian yang dilakukan ini mulai dari bulan Oktober 2023 sampai dengan selesai, dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Nov'23	Des'23	Jan'24	Feb'24	Mar'24	Apr'24
1	Riset Awal/Pengajuan Judul	■					
2	Penyusunan Proposal	■	■	■	■		
3	Seminar Proposal			■			
4	Perbaikan / ACC Proposal			■			
5	Pengolahan Data			■	■		
6	Penyusunan Skripsi				■	■	
7	Bimbingan Skripsi					■	■
8	Sidang Meja Hijau						■

Sumber: penulis, 2024

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu dengan metode penelitian yang fokus pada pengamatan yang mendalam dengan menggunakan wawancara yang akan dilakukan. Dan untuk penelitian data kualitatif dapat dianalisis dan menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif pada rumah sakit Santa Elisabeth.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau memberikan jawaban dari pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer merupakan sebuah data yang langsung didapatkan dari responden dan diberi kepada peneliti. Sederhananya, sumber data primer yang dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada karyawan yang terdaftar menjadi responden pada rumah sakit Santa Elisabeth.

3.4 Definisi Operasional dan Variabel

Definisi operasional pada variable penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari objek yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik inti kesimpulannya. Operasional diartikan sebagai suatu pedoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan penelitian. Definisi operasional ini bertujuan untuk menjabarkan variabel-variabel yang timbul dari suatu penelitian kedalam indikator-indikator yang lebih terperinci. Sedangkan Menurut Sugiyono (2017) definisi operasional variabel penelitian adalah elemen atau nilai yang berasal dari kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Deskripsi
1	Audit Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Audit 2. Penyusunan Program Audit 3. Pelaksanaan Penugasan Audit 4. Pelaporan hasil audit 5. Pengawasan hasil audit 	<p>Audit Internal merupakan Kegiatan penilaian yang bebas, yang terdapat dalam Suatu organisasi atau perusahaan yang dilakukan Dengan cara mempersiapkan audit, menyusun program audit, Melakukan pelaksanaan audit Memberikan pelaporan hasil audit, serta melakukan pengawasan tindak lanjut hasil audit untuk memberi Jasa bagi manajemen organisasi dalam Melaksanakan tanggung jawabnya.</p> <p>(Mulyadi,2010)</p>
2	Pencegahan Kecurangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan Kebijakan Kecurangan 2. Prosedur 3. Teknik Pengendalian 4. Kepekaan Terhadap Kecurangan 	<p>Pencegahan kecurangan merupakan aktivitas yang Dilaksanakan dalam Hal Penetapan kebijakan kecurangan, prosedur , Teknik Pengendalian serta kepekaan terhadap kecurangan Untuk menekan faktor yang menyebabkan kecurangan Dengan mempersempit Ruang Gerak pelaku kecurangan Yang Terjadi pada perususahaan</p> <p>(Laksmi dan Sujana, 2019)</p>

Sumber: dari berbagai sumber yang telah diolah oleh penulis, 2024

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan sebuah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan dari Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2017) pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dalam berbagai pengaturan, berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah dengan cara melakukan wawancara pada karyawan rumah sakit Santa Elisabeth yang terdaftar sebagai responden pada penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan sejumlah data atau informasi yang sesuai dengan topik penelitian yang diangkat.

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung didalam data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menganalisis konsep-konsep ataupun dari suatu permasalahan yang terjadi pada rumah sakit Santa Elisabeth.

Menurut Moleong (2017) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan

oleh data. Pada wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai dengan hasil penyajian data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data adalah:

- 1) Memberikan gambaran yang sistematis tentang kejadian yang merupakan hasil penelitian atau observasi.
- 2) Data lebih cepat ditangkap dan dimengerti.
- 3) Memudahkan dalam membuat analisis data.
- 4) Membuat proses pengambilan keputusan dan kesimpulan lebih tepat, cepat, dan akurat. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berdiri atas prakarsa para suster kongregasi Fransiskanes Elisabeth (SFE) yang diutus dari Belanda ke Kota Medan. Awalnya, Prefek Apostolik Sumatra Mgr. Mathias Brans menginisiasi pengembangan misi Katolik di Sumatera Utara, khususnya di bidang kesehatan, dengan meminta Mgr. Petrus Petrus Hopmans mencarikan tenaga bantuan dari Belanda untuk bekerja di rumah sakit milih pemerintah di Sumatra. Mgr. Hopmans memilih kongregasi suster SFE di Breda, Belanda. Pimpinan kongregasi suster SFE, Moeder Assisia, menerima permintaan bantuan itu dan memutuskan bahwa kongregasi akan memulaimisi di Hindia Belanda.

Pada tanggal 16 Juli 1942, Moeder Assisia memutuskan 4 orang suster yang akan diutus ke Medan, yakni Sr. Pia sebagai pemimpin komunitas, Sr. Philotea, Sr. Gonzaga, dan Sr. Antoinette. Rombongan ini berangkat dari Belanda pada 9 Agustus 1942 dengan menumpang kapal Johan deWitt dan sampai di Medan pada 9 September 1952. Setibanya di Medan, para suster menumpang di rumah kongregasi suster SFD di Jalan Pemuda, Medan.

Oleh Pastor de Wolff, para suster SFE ini diberitahu bahwa rumah sakit pemerintah, yang dijanjikan sebagai tempat mereka akan bekerja, meralat keputusan mereka dan menolak untuk menerima kehadiran para biarawati Katolik ini di tempat mereka. Akhirnya, para suster SFE berinisiatif membuka rumah

layanan orang sakit sendiri di sebuah rumah kontrakan di Jalan Wasir No.8, Medan. Setelah 8 bulan berselang, para suster SFE berpindah lagi ke Jalan Padang Bulan (sekarang Jalan S. Parman, Medan) untuk membuka biara dan penampungan orang sakit.

Pada 1982, MoederAssisia dari Belanda datang dan menginisiasi pendirian bangunan rumah sakit baru di daerah Medan Polonia, Medan karena letaknya yang strategis di jantung kota pada saat itu. Peletakan batu pertama untuk rumah sakit baru ini diadakan pada 11 Februari 1992. Bangunan rumah sakit baru rampung sepenuhnya pada bulan November 1990, meskipun sudah mulai beroperasi sejak bulan Mei 1990 dengan menerima 5 orang pasien rawat inap.

Visi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan:

Menjadikan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan mampu berperan aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi atas dasar cinta kasih dan persaudaraan sejati pada era globalisasi.

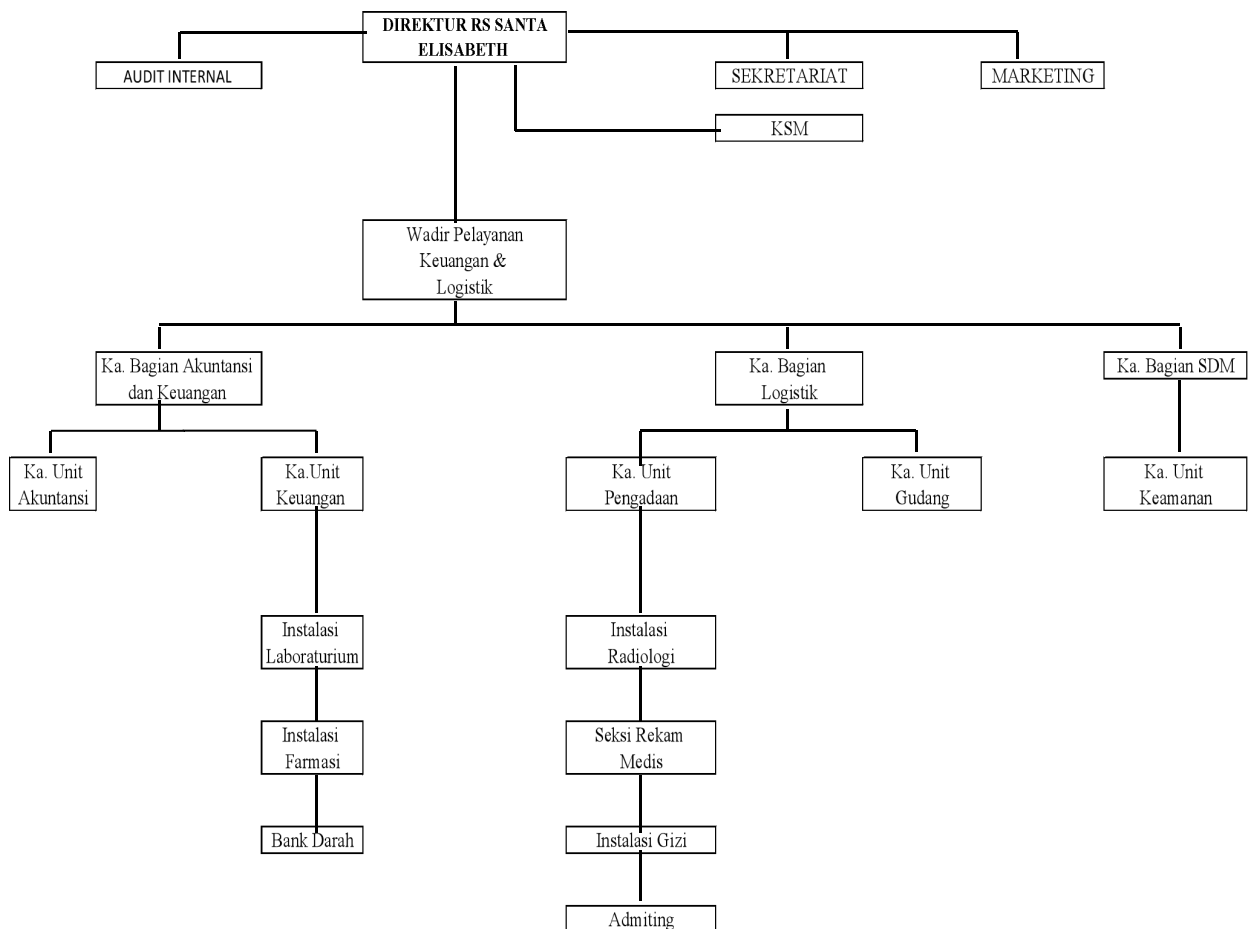
Misi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan :

Meningkatkan derajat kesehatan melalui sumber daya manusia yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai dengan memperhatikan masyarakat Indonesia.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi rumah sakit Santa Elisabeth Medan terdiri dari ; 1 orang Direktur, 1 orang Wadir Pelayanan , 1 orang Sekretaris, 3 orang KSM, 2 orang Marketing, 1 orang ka. Bagian akuntansi dan keuangan, 1 orang ka. Bagian logistik, 1 orang ka. Bagian SDM, 1 orang ka. Unit akuntansi, 1 orang ka. Unit keuangan, 1 orang ka. Unit pengadaan, 1 orang ka. Unit gudang, 1 orang ka. unit keamanan, 30 orang instalasi laboratorium, 26 orang instalasi farmasi, 3 bank darah, 12 orang instalasi radiologi, 11 orang seksi rekam medis, 14 orang Instalasi Gizi, dan 18 orang Admiting berikut gambar struktur organisasi:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan



Sumber : Rumah Sakit Santa Elisabeth, 2024

Tugas masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

1. Direktur

Untuk menjalankan fungsi sebagai direktur, tugas Direktur adalah:

- a. Melaksanakan tugas di bidang pelayanan kesehatan di rumah sakit dalam perencanaan maupun perumusan kebijakan;
- b. Mempersiapkan bahan bagi penetapan di bidang kepegawaian berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- c. Mengangkat/menunjuk pegawai rumah sakit dalam jabatan tertentu di lingkungan rumah sakit;
- d. Melaksanakan kendali mutu, kendali biaya dan keselamatan pasien;
- e. Mempertanggungjawabkan tugas-tugas rumah sakit Santa Elisabeth secara teknis administrasi /operasional medis kepada Kepala Dinas;
- f. Mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan, barang milik daerah dan kepegawaian kepada Kepala Dinas; dan
- g. Melaksanakan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan fungsinya.

2. Audit Internal

Berikut merupakan tugas dari seorang audit internal, meliputi :

- a. Mempersiapkan dan melaksanakan Rencana Kerja Audit Internal Tahunan.
- b. Menetapkan frekuensi audit, subyek pemeriksaan dan lingkup audit untuk mencapai tujuan audit.
- c. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan rumah sakit.

- d. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya.
- e. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif lainnya berkaitan dengan kegiatan yang sedang diperiksa dalam semua tingkat manajemen yang diperlukan.
- f. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Direksi .
- g. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.
- i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

3. Sekretaris

- a. Melakukan tugas kesekretarisan setiap hari kerja untuk melayani profesi manajemen rumah sakit
- b. Membuat surat resmi baik untuk keperluan dokter ataupun Rumah Sakit dan melakukan pengarsipan
- c. Mengisi rekam medis untuk pasien rawat jalan dan rawat inap Rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun terekam tentang identitas, anamnesa, penentuan fisik laboratorium, diagnose segala pelayanan dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan, maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat.

- d. Pemberian informasi mengenai pelayanan medik pada pasien rawat jalan
Pemberian informasi mengenai pelayanan dirumah sakit tidak hanya diberikan kepada pasien, tetapi juga diberikan kepada keluarganya, pengunjung ataupun sesama petugas dirumah sakit
- e. Melakukan pembukuan keuangan klinik rawat jalan atau dokter praktek pada suatu rumah sakit

4. KSM (Kelompok Staf Medis)

Peran dan fungsi Komite Medik di rumah sakit adalah menegakkan etika dan mutu profesi medik dengan tugasnya meningkatkan profesionalisme staf medis (dokter-dokter) yang bekerja di rumah sakit, dengan cara :

- a) Melakukan kredensial bagi seluruh staf medis yang akan melakukan pelayanan medis di rumah sakit
- b) Memelihara mutu profesi staf medis
- c) Menjaga disiplin, etika, serta perilaku profesi staf medis.

5. Marketing

Tugas Marketing Rumah Sakit Santa Elisabeth adalah pekerjaan yang bertanggung jawab untuk mempromosikan rumah sakit Santa Elisabeth kepada masyarakat. Tugas ini melibatkan kegiatan pemasaran seperti menyebarkan informasi tentang pelayanan dan fasilitas yang ditawarkan oleh rumah sakit Santa Elisabeth .

6. Wakil Direktur Pelayanan Keuangan dan Logistik

Berikut beberapa tugas dari Wakil Direktur Pelayanan Keuangan dan Logistik, meliputi :

- a. Mengkoordinasikan perumusan kebijakan teknis, pelaksanaan dan pelayanan administrasi dan teknis di bidang umum, perencanaan program, keuangan;
- b. Mengkoordinasikan penyelenggaraan pelaksanaan dan pelayanan administrasi dan teknis di bidang umum, perencanaan program, keuangan;
- c. Melaksanakan pembinaan dan fasilitasi bidang umum, perencanaan program, keuangan;
- d. Mengendalikan pelaksanaan tugas di bidang umum, perencanaan program, keuangan;
- e. Melaksanakan penilaian dan pembinaan terhadap kinerja bawahan;
- f. Melaksanakan supervisi terhadap pelaksanaan tugas kegiatan di bidang umum, perencanaan program, keuangan;
- g. Melaporkan pelaksanaan tugas bidang umum, perencanaan program, keuangan baik secara lisan maupun tertulis kepada Direktur
- h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan langsung berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

7. Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan

Berikut beberapa tugas dari kepala bagian Akuntansi dan Keuangan :

- a. Menyusun anggaran rumah sakit
- b. Melakukan verifikasi dan akuntansi keuangan rumah sakit
- c. Menyiapkan draft penyusunan dan penetapan besaran jasa pelayanan.
- d. Melakukan mobilisasi keuangan rumah sakit
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran keuangan rumah sakit
- f. Menyusun laporan pokok keuangan

- g. Memberikan masukan dan saran sebagai bahan pertimbangan atasan untuk perumusan kebijakan.
- h. Melakukan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan keuangan rumah sakit
- i. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan

8. Kepala Unit Akuntansi

- a. Melakukan penelitian terhadap bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran (dokumen)
- b. Menyiapkan bahan penyusunan neraca, arus kas dan laporan laba rugi
- c. Menyiapkan bahan monitoring dan evaluasi realisasi penerimaan dan pengeluaran
- d. Menyiapkan bahan laporan hasil akuntansi dan verifikasi yang dilakukan secara berkala.
- e. Menilai asset, investasi rumah sakit dari waktu ke waktu sebagai bahan penyusunan neraca
- f. Menyiapkan bahan kajian, masukan dan saran untuk pernaikan kepada atasan berdasarkan hasil pelaksanaan tugas
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

9. Instalasi Laboratorium

- a. Melakukan pengembangan laboratorium.
- b. Membimbing praktikan yang melakukan praktikum.
- c. Memberikan evaluasi kepada praktikan di akhir periode praktikum.
- d. Melakukan pengelolaan laboratorium baik dalam bidang teknis maupun administratif.
- e. Menjaga kebersihan laboratorium.

- f. Memelihara dan merawat semua peralatan yang ada di laboratorium.
- g. Membantu segala kegiatan yang ada di laboratorium, baik penelitian, pelayanan, maupun pengembangan.

10. Instalasi Farmasi

Tugas Instalasi Farmasi bukan hanya melayani permintaan obat melalui resep dokter bagi pasien rawat jalan, IGD maupun rawat inap, tetapi pelayanan farmasi mencakup proses pemilihan, perencanaan, pengadaan, produksi, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian mutu dan farmasi klinis.

11. Bank Darah

- a. Membuat program kerja untuk pedoman pelaksanaan tugas diinstalasi Bank darah Rumah sakit.
- b. Membuat rencana bisnis bank darah rumah sakit untuk beberapa tahun kedepan di bandingkan rumah sakit sekitar
- c. Membuat rencana pengembangan SDM (kualitas dan kuantitas) bank darah rumah sakit melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Mengadakan rapat rutin/tidak rutin sebagai pelaksanaan koordinasi dengan seluruh staf Bank Darah Rumah Sakit
- e. Melakukan koordinasi dengan unit lain yang terkait terhadap pelayanan Bank Darah Rumah Sakit.
- f. Memeriksa, memaraf dan menandatangani surat-surat Bank Darah Rumah Sakit.

- g. Memberikan pembinaan pada staf di bawahnya bila melakukan perbuatan yang melanggar peraturan yang berlaku.
- h. Melakukan tugas lain yang di berikan atasan yang lebih tinggi sesuai peraturan yang berlaku

12. Kepala Bagian Logistik

Kepala Bagian Logistik mempunyai tugas pokok dalam masalah perencanaan, penganggaran, dan pengadaan di gudang logistik umum sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan rumah sakit. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Kepala Bagian Logistik menyelenggarakan fungsi :

- a. Merancang program kerja 1 tahun.
- b. Melakukan perencanaan, penganggaran dan pengadaan.
- c. Pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi.
- d. Memelihara kebutuhan stok unit supaya bisa terpenuhi.
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan langsung sesuai dengan lain tugas pokok.

Kasub Bagian Logistik mempunyai uraian tugas :

- a. Menyusun rencana kebutuhan belanja baik barang kebutuhan stok maupun barang non stok.
- b. Memonitoring pelayanan logistik umum.
- c. Membuat laporan mingguan dan bulanan
- d. Membuat SPBL dan PO
- e. Belanja untuk semua barang yang dibutuhkan oleh semua unit.
- f. Merekap belanja kebutuhan stok.
- g. Pertanggungjawaban belanja barang stok dan barang non stok ke Kasubag

13. Instalasi Radiologi

Instalasi Radiologi adalah salah satu sarana penunjang medis yang memberikan layanan pemeriksaan rontgen dengan hasil pemeriksaan berupa foto/gambar/imaging yang dapat membantu dokter dalam merawat pasien dan menentukan diagnose pasien. Spesialis radiologi atau juga dikenal dengan sebutan radiologis adalah dokter spesialis yang fokus pada pemeriksaan radiologi, dalam rangka mendeteksi, menentukan diagnosis, dan mengobati suatu penyakit menggunakan prosedur pencitraan.

14. Seksi Rekam Medis

Perekam medis bertugas mengumpulkan informasi terkait kondisi pasien. Mulai dari riwayat pemeriksaan hingga berbagai penanganan yang diberikan kepada pasien. Adapun peran dan tanggungjawab Perekam Medis di Rumah Sakit adalah sebagai berikut:

- a. Membuat basis data rekam medis, termasuk kartu riwayat pemeriksaan pasien
- b. Mengelola basis data sehingga dapat diberikan secara cepat saat dibutuhkan
- c. Memproses informasi basis data, merangkum statistik medis dan penyakit pasien
- d. Menyediakan rangkuman data kepada ahli medis untuk penelitian
- e. Bertanggung jawab menjaga dan mengorganisasi kerahasiaan rekam medis pasien.

15. Instalasi Gizi

Pelaksanakan kegiatan Pelayanan Gizi secara Ibadah dan Profesional yang terdiri dari: Asuhan Gizi, Penyelenggaraan makanan, Penelitian, Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan Gizi yang dilakukan oleh Pegawai atau tenaga dalam Jabatan fungsional Nutrisionis. Peran utama ahli gizi adalah memberikan konseling, penyuluhan serta asuhan gizi kepada masyarakat. Ahli gizi juga bisa menentukan jenis dan asupan yang tepat bagi pasien tanpa komplikasi tertentu. Tujuan dari kegiatan ini memberikan pelayanan kepada pasien rawat inap agar memperoleh gizi yang sesuai dengan kondisi penyakit dalam upaya mempercepat proses penyembuhan dengan memperpendek hari rawat.

16. Administrasi

Seorang admin akan punya tanggung jawab untuk mengatur pelaksanaan sistem kerja perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang admin tidak lepas dari data. Mereka akan meng-input, memroses, mengelola hingga mengevaluasi data yang nantinya akan disajikan dalam bentuk laporan. Berikut tugas dari administrasi, meliputi :

- a. Melayani pendaftaran dan kebutuhan administrasi pasien sebelum mendapatkan perawatan.
- b. Menyiapkan tanda terima (rincian biaya perawatan) pada pasien.
- c. Mengatur kartu riwayat perawatan dan mendokumentasikannya.
- d. Melayani pasien di loket dan menjawab segala pertanyaan dan keperluan bagi pasien.
- e. Mengatur jadwal dokter dan menyiapkan dokumen

17. Kepala Gudang

- a. Membuat perencanaan pengadaan barang dan distribusinya
- b. Mengawasi dan mengontrol operasional gudang
- c. Menjadi pemimpin bagi semua staf gudang
- d. Mengawasi dan mengontrol semua barang yang masuk dan keluar sesuai dengan SOP
- e. Melakukan pengecekan pada barang yang diterima sesuai SOP
- f. Membuat perencanaan, pengawasan dan laporan pergudangan
- g. Memastikan ketersediaan barang sesuai dengan kebutuhan
- h. Mengawasi pekerjaan staf gudang lainnya agar sesuai dengan standar kerja
- i. Memastikan aktivitas keluar masuk barang berjalan lancar
- j. Melaporkan semua transaksi keluar masuk barang ke gudang
- k. Tugas seorang kepala gudang di berbagai bidang perusahaan atau industri secara umum seperti yang kami sampaikan di atas. Tentunya untuk lebih detail tergantung pada kebijakan perusahaan atau industri masing-masing.

18. Kepala Bagian SDM

Uraian tugas pokok dan fungsi sebagaimana dimaksud meliputi :

- a. Melaksanakan penyusunan program kerja Seksi sumber daya manusia kesehatan;
- b. Melaksanakan penyusunan bahan kebijakan teknis sumber daya manusia kesehatan;
- c. Melaksanakan penyusunan bahan fasilitasi penyelenggaraan sumber daya manusia kesehatan;

- d. Menerbitkan Surat Tanda Registrasi Tenaga Teknis Kefarmasian (STRTTK);
- e. Merekomendasikan penerbitan Surat Tanda Registrasi Tenaga Kesehatan ke majelis Tenaga Kesehatan Indonesia (MTKI);
- f. Merekomendasikan penerbitan izin bagi tenaga kesehatan warga negara asing;
- g. Melaksanakan Akreditasi Pelatihan;
- h. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan teknis fasilitas bagi tenaga kesehatan (kelembagaan Institusi Pendidikan Kesehatan meliputi kurikulum Pendidikan berkoordinasi dengan Organisasi Profesi Ikatan Bidan Indonesia (IBI), Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI);
- i. Melaksanakan pelatihan dan workshop program sumber daya manusia kesehatan;
- j. Memberikan rekomendasi Rumah Sakit Pendidikan;
- k. Melaksanakan pengelolaan data sumber daya manusia kesehatan (Tugas /Izin Belajar Diploma III, Diploma IV, S1, S2 mulai dari tahapan seleksi sampai penetapan kelulusan oleh Kemenkes RI);
- l. Mengelola dan memfasilitasi Program Pendidikan Dokter Spesialis Berbasis Kompetensi (PPDSBK) berkoordinasi dengan Fakultas Kedokteran Penyelenggara PPDSBK.
- m. Melaksanakan Penempatan tenaga kesehatan strategis;
- n. Melaksanakan pelaporan dan evaluasi kegiatan Seksi sumber daya manusia kesehatan.
- o. Melaksanakan koordinasi dengan unit kerja terkait.

- p. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan.

19. Kepala Keamanan

Menyelenggarakan keamanan dan ketertiban dilingkungan/kawasan rumah sakit khususnya pengamanan fisik. Segala usaha ataupun tindakan guna melindungi dan mengamankan dari segala gangguan/ancaman baik yang berasal dari luar atau dari dalam rumah sakit. Pembinaan keamanan dan penegakan hukum di lingkungan area rumah sakit. Adapun tugas pokok dari petugas keamanan secara umum adalah untuk menyelenggarakan keamanan dan ketertiban di tempat kerja dan lingkungannya yang meliputi aspek pengamanan fisik, personel, informasi dan pengamanan teknis lainnya serta melindungi dan mengayomi terhadap warga di tempat kerja dan lingkungannya.

4.2 Analisis Data

Audit internal memegang peran penting dalam mendukung rumah sakit untuk menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada pada rumah sakit Santa Elisabeth, memberdayakan upaya pengurus dalam membuat budaya yang memasukkan moral, nilai, kepercayaan serta membantu menyelesaikan audit dalam mengarahkan untuk kepentingan rumah sakit Santa Elisabeth.

Audit internal telah melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik, karena kegiatan tersebut tidak akan berjalan lancar jika manajemen rumah sakit tidak mendukung dan tidak menerapkan saran-saran yang telah diberikan setelah proses audit telah selesai dilaksanakan. Hal tersebut dikatakan oleh ibu Juniar Sitanggung sebagai anggota audit internal :

“Internal audit pada rumah sakit Santa Elisabeth ini sangat penting karena untuk memberikan nilai tambah dan untuk meningkatkan kegiatan operasional rumah sakit sebagaimana tugas Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada rumah sakit meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, peningkatan serta tindakan dan audit internal dilakukan terakhir kali pada Juni 2023 karena audit dilakukan setiap 6 (enam) bulan sekali”.

“Sistem Pengendalian Mutu Internal (SPMI) yang efisien selama berperan dalam mengembangkan sistem pengendalian internal dirumah sakit ini, Sistem Penjaminan Mutu Internal merupakan langkah pengamanan terhadap pencegahan kecurangan bagi rumah sakit, audit internal akan dilakukan dengan memantau seluruh kegiatan dan fungsi-fungsi rumah sakit sebagai bentuk penertiban berjalannya operasional rumah sakit”.

Agar rumah sakit dapat menghentikan atau meminimalisir kecurangan, audit internal harus berperan dengan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengendalian serta mengarahkan manajemen rumah sakit untuk selalu melakukan perbaikan yang dapat berpengaruh. Audit internal harus dapat membantu manajemen rumah sakit dalam melaksanakan pengendalian yang efektif. Direktur rumah sakit harus mampu mengklasifikasikan kecurangan melalui internal audit agar diperlukan upaya pendeteksian, pencegahan kecurangan yang terjadi.

Tugas auditor internal adalah membantu membangun sistem tata kelola rumah sakit yang baik. Saat ini, profesi audit internal dirumah sakit memiliki peran penting dalam mendorong efisiensi dan efektivitas. Auditor bertanggungjawab untuk melaporkan aktivitas kecurangan yang terjadi. Oleh karena itu, auditor internal dalam rumah sakit berperan penting dalam mendeteksi dan mencegah,

mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan. Sedangkan dari segi non akademik, audit internal memiliki fungsi untuk mendukung kegiatan penunjang seperti keuangan rumah sakit, asset, dan lain-lain. Berikut langkah yang dilakukan auditor dalam memeriksa rumah sakit yang dipaparkan oleh bapak Amir selaku auditor pada rumah sakit Santa Elisabeth:

“Pemeriksaan dilakukan sesuai dengan prosedurnya, saya buat persiapannya dulu baik itu tentang penugasan, pemberitahuan audit, trus liat penelitian terdahulu tujuannya ya biar fokus merumuskan tujuan audit yang jelas. Terus saya buat susunan program auditnya baik dari tanggal pemeriksaannya, tujuan pemeriksaannya, lingkup auditnya, data dan informasinya, metode yang saya pakai mengikuti prosedur audit. Barulah melakukan tugas auditnya memeriksa pengendalian sama pemeriksaan pengadaan alat-alat”.

Telah dijelaskan oleh bapak Amir selaku auditor Rumah Sakit Santa Elisabeth:

“Dalam aspek keuangan keuangan di rumah Sakit Santa Elisabeth khususnya pada bagian pengadaan alat-alat kesehatan memiliki kendala. Hal tersebut disebabkan oleh sering sekali terjadi tumpang tindih tugas antara pekerja yang satu dengan pekerja yang lain hal itu kemudian tidak dilakukan evaluasi atau pemeriksaan pembelian persediaan alat-alat secara konsisten hal tersebut penyebab yang membuka kemungkinan terjadinya penyimpangan seperti pencatatan transaksi yang tidak sesuai yang menyebabkan keamanan rumah sakit tidak terjamin”.

Tugas auditor internal memiliki peran penting dalam menilai latihan kerangka, kontrol dan memberikan kontribusi untuk kemajuan rumah sakit dan juga

memiliki peran penting dalam mengarahkan tugas-tugas organisasi. Hal yang harus dilakukan oleh rumah sakit adalah perbaikan-perbaikan yang akan mencegah kecurangan dimasa yang akan datang. Perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan oleh rumah sakit yang dipaparkan oleh bapak Amir selaku auditor rumah sakit :

“Saya sarankan pada bagian pengadaan alat-alat kesehatan khususnya bagian penerima dokumen untuk melakukan pemeriksaan atau evaluasi terhadap dokumen pembelian alat-alat kesehatan yang dilakukan secara konsisten agar meminimalisir kecurangan dimasa yang akan datang”.

Bapak amir selaku auditor Rumah Sakit Santa Elisabeth juga mengatakan:

“Hingga saat ini saran dan perbaikan yang diberikan oleh pihak auditor sudah dilaksanakan dengan baik oleh manajemen rumah sakit dengan harapan bisa mencegah terjadinya hal serupa yang menyebabkan kerugian pada rumah sakit, untuk sanksi yang diterima oleh karyawan yang melakukan kecurangan tersebut sudah dilakukan pemecatan. Saya sarankan pada bagian pengadaan alat-alat kesehatan khususnya bagian penerima dokumen untuk melakukan pemeriksaan atau evaluasi terhadap dokumen pembelian alat-alat kesehatan yang dilakukan secara konsisten agar meminimalisir kecurangan dimasa yang akan datang”.

Audit internal merupakan fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap rumah sakit. Pemeriksaan internal untuk melakukan aktivitas penilaian pada rumah sakit untuk melihat atau menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi keuangan, persediaan dan bidang-bidang yang lainnya.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Peran Audit Internal Pada Rumah Sakit Santa Elisabeth

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil bahwa peran audit internal pada rumah sakit Santa Elisabeth telah berfungsi dengan baik, karena :

a. **Independensi**

Audit internal pada rumah sakit memiliki fungsi yang terpisah dari fungsi operasional utama pada rumah sakit Santa Elisabeth. Sistem Pengendalian Internal pada rumah sakit dapat dikatakan sudah independen yang dimana auditor internal mampu menyampaikan pemikirannya tanpa ada pengaruh atau tekanan dari pihak-pihak lain, yang memiliki arti bahwa auditor telah mampu memberikan bukti kinerja dalam kondisi yang netral karena auditor yang ada pada rumah sakit bukan badan atau pemilik dari rumah sakit. Independensi dibutuhkan bagi auditor karena agar auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain, selain itu agar auditor dapat tetap obyektif dalam melaksanakan kewajibannya sebagai auditor dalam mendeteksi salah saji atau kecurangan dalam manajemen pengendalian rumah sakit. Dengan sikap yang independen auditor tersebut akan menghasilkan sebuah kualitas audit yang tidak diragukan hasilnya. Sehingga manajemen pengendalian yang diperiksa keandalannya dapat dipercaya, sehingga pihak rumah sakit menjadi lebih leluasa untuk mengambil keputusan.

b. **Kompetensi**

Adanya sumber daya manusia dengan latar belakang pendidikan, keahlian dan pengalaman yang memadai dalam bidangnya masing-masing. Dengan demikian dapat dikatakan dengan meningkatnya kualitas auditor maka akan

mampu melaksanakan audit secara objektif dan teliti. Hal ini dibuktikan melalui hasil kecurangan yang didapatkan oleh auditor rumah sakit Santa Elisabeth saat melakukan pemeriksaan pada rumah sakit. Auditor internal rumah sakit Santa Elisabeth juga memiliki beberapa sertifikat yang menunjukkan bahwa auditor memiliki pengalaman dan keahlian yang baik. Oleh karena itu, auditor tersebut telah diberikan kepercayaan oleh direktur rumah sakit. Kompetensi auditor pada rumah sakit adalah dengan pengetahuannya dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit yang dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kualitas audit rumah sakit juga merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem dan melaporkannya dalam laporan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya.

c. Program Audit Internal

Program audit internal adalah alat perencanaan, memonitor dan menelaah pekerjaan yang dilakukan. Program audit pada rumah sakit Santa Elisabeth dikatakan telah berjalan dengan baik karena telah mencakup tujuan, prosedur, sasaran, kebijakan serta norma audit. Program tersebut berisi arahan-arahan pemeriksaan dan evaluasi informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan audit dalam ruang lingkup penugasan yang telah dilakukan pada rumah sakit

Santa Elisabeth. Terlepas dari posisi program audit internal dalam rumah sakit, keberadaan, tujuan, dan kewenangannya perlu didokumentasikan secara formal untuk membantu memastikan bahwa aktivitas audit internal dipandang dalam konteks yang tepat. Jika Rumah Sakit tidak mengkomunikasikan informasi tentang program audit internalnya kemungkinan besar akan mengalami hal hal kesalahan persepsi atau ketakutan mengenai audit internal dan mungkin mendapati personel operasi ragu-ragu atau menolak bekerja sama dengan auditor tersebut.

d. Pelaksanaan Audit

Dalam pelaksanaan audit, sistem pengendalian internal berpedoman pada internal audit sebagai salah satu dasar pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan konsultasi. Selain itu, sistem pengendalian internal juga melaksanakan tugasnya berpedoman pada pedoman umum dan pedoman, kerja pelaksanaan pengawasan internal, standar profesi kode etik pengawasan internal serta pedoman pemantauan tindak lanjut hasil audit maupun peraturan lain yang terikat pada rumah Sakit Santa Elisabeth. Kegiatan audit ini dilakukan sebagai suatu proses pengumpulan sekaligus evaluasi terhadap bukti informasi terukur pada rumah sakit secara kompeten dan independen dalam menentukan dan melaporkan bahwa informasi yang tersedia telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

e. Laporan Hasil Audit

Laporan hasil audit pada rumah sakit Santa Elisabeth telah disusun secara objektif, singkat, jelas dan tepat waktu serta telah menyajikan temuan-temuan audit. Sistem pengendalian internal menyampaikan hasil audit kepada direktur, kepala bagian SDM dan unit yang diaudit untuk diketahui dan dilakukan suatu

tindakan perbaikan-perbaikan dan mencegah terjadinya kecurangan di masa yang akan datang. Laporan hasil audit yang dihasilkan menjadi media yang digunakan oleh auditor internal untuk mengkomunikasikan hasil audit kepada pihak-pihak rumah sakit yang berkepentingan dengan maksud menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan oleh manajemen terkait dengan temuan audit, kesimpulan dan rekomendasi hasil penugasan audit.

f. Tindak lanjut atas laporan audit

Telah dilakukan tindak lanjut dari manajemen atas rekomendasi yang telah disajikan serta auditor ikut dalam memonitor dan melaporkan hasil monitoring, apabila saran yang diberikan oleh auditor dilakukan tindak lanjut. Audit tindak lanjut terutama bertujuan untuk memastikan temuan-temuan hasil Audit Mutu Internal pada rumah sakit sebelumnya sudah diperbaiki dan diantisipasi supaya tidak terjadi lagi di masa mendatang.

Dalam SA seksi 110 PSA No 20 menyatakan bahwa seorang auditor bertanggungjawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan bebas dari salah saji, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214

Agoes, S., &Trisnawati, E. (017). *Praktikum Audit: Berbasis SAK ETAP*.

Albrecht, S., Reining, L., Onida, G., Olevano, V., &Del Sole, R. (017). Albrecht et al. Reply. *Physical Review Letters*, 83(19), 3971.

Arens, A. A., Best, P., Shailer, G., Fiedler, B., Elder, R. J., & Beasley, M. (017). Auditing and assurance services in Australia: an integrated approach. Pearson Education Australia.

Armabela, E. P., Sari, E. J., AN, H. P., &Khoiriawati, N. (0). PERAN AUDIT INTERNAL DALAM PENCEGAHAN FRAUD. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, (5), 734-739.

Alfian, N., & Rahayu, R. P. (019). Peran Audit Internal Dalam Upaya Preventif Fraud (Study Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei). *Aktiva: JurnalAkuntansi Dan Investasi*, 4(1), 45-59.

Bologna, G. J., & Lindquist, R. J. (1995). *Fraud auditing and forensic accounting: new tools and techniques. (No Title)*.

Cressey, D. R. (1953). *Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement*.

Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6

Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1933, No. 1, p. 012036)*. IOP Publishing.

Engko, C., Ahuluheluw, N., &Selong, R. R. (01). Analisis Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud DenganMenggunakan Fraud Diamond Model. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, (), 45-59.

Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, (1), 4-36.

Fachrurroji, A. A. (2000). Pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan dalam laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(1).

Hery, S. E. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

Julianto, I. K. A., Yadnyana, I. K., & Suputra, I. D. G. D. (2016). Pengaruh Audit Fee, Perencanaan Audit, dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 409-4056.

Kusumah, I. (2008). *Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi kasus pada Kantor PT. Bank Jabar Banten Cabang Utama, Bandung)* (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).

Medan, D. T. S. B., No, J. S., & Limun Medan, S. (2016). Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia).

Mulyadi, D. (2010). Pengaruh Gender, Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Auditor Judgment. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1(1), 14- 3.

Mulyadi, D. (2016). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti Untuk Pelayanan Publik*.

Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.

Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.

NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.

Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.

Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.

Ningsih, F., & Saifudin, S. (019). Peran Audit Internal Dalam Rangka Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pt Java Prima Abadi). *Solusi*, 17(4).

Notoatmodjo, S., Kasiman, S., & Kintoko Rohadi, R. (018). Patient's Behaviour with Coronary heart disease Viewed from Socio-Cultural aspect of Aceh Society in Zainoel Abidin Hospital. In *MATEC Web of Conferences* (Vol. 150, p. 05065). EDP Sciences.

PANGESTIKA, A. R. W. (0). *PENGARUH IDEALISME, RELATIVISME, PEMAHAMAN ETIKA DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI* (Doctoral dissertation, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang).

Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.

Rahman, Y. (01). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 017-019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. Jilid, 7.

Rukmana, S. C. O. (017). *PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD)(Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta Selatan)* (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).

Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.

Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.

RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.

Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.

SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.

Saputra, D. P. A., & Susilo, G. F. A. (0). PERAN AUDIT INTERNAL PADA PERUSAHAAN DALAM PENCEGAHAN FRAUD PASCA PANDEMI COVID-19. *JURNAL ECONOMINA*, 1(4), 899-907.

Sawyer, A., & Heppell, S. (010). Training in bilateral breast reduction and breast augmentation: The results of a supra-regional audit *Journal of Plastic, Reconstructive & Aesthetic Surgery*, 63(1), e83-e85. .

Sugiyono, D. (018). Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Shafira, M. A. (0). *ANALISIS PERANAN AUDITOR INTERNAL DALAM PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN FRAUD (Studi Kasus PT. Humbahas Bumi Energi)* (Doctoral dissertation).

Sihombing, J., Agoes, S., & Santoso, U. (017). Studi empiris terkait dengan pengungkapan sukarela, kualitas audit dan asimetri informasi terhadap stock return pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1-0.

Tuanakotta, T. M. (013). Audit berbasis ISA (international standards on auditing). *Jakarta: Salemba Empat*, 55.

Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

Yusriwati, Y. (017). Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Perusahaan Perbankan di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(), 5-37.

Yuza, J. (018). *Pengaruh Motivasi, Pengalaman Auditor Dan Kelebihan Peran Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Bpkp Provinsi Riau)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).